

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Film telah melalui berbagai bentuk kemajuan dan inovasi. Revolusi dari bentuk film sederhana potongan pendek gambar yang bergerak sampai menjelma menjadi sebuah bentuk yang kompleks. Dengan kemajuan teknologi tinggi, film mampu menampilkan efek-efek khusus yang tidak pernah dibayangkan.

Film merupakan produk kebudayaan manusia yang dianggap berdampak besar bagi masyarakat. Ia merupakan salah satu bentuk seni, sumber hiburan dan alat yang ampuh untuk mendidik serta mengindoktrinasi para penontonnya. Melalui pengalaman mental dan budaya yang dimilikinya, penonton berperan aktif secara sadar maupun tidak sadar untuk memahami sebuah film (Pratista, 2008:3).

Di Indonesia, berbagai jenis film sudah mulai berkembang pada tahun 2000-an. Film dokumenter merupakan salah satu jenis yang dianggap sudah berkembang pesat terbukti dengan adanya *Eagle Award Documentary Competition* (EADC) dan Festival Film Dokumenter (FFD). Tema-tema yang diangkat oleh film-film dokumenter itu pun semakin beragam, yaitu antara lain tema sosial-politik, budaya, seni, perjalanan, petualangan dan komunitas.

Film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik (Pratista, 2008:4). Film dokumenter dapat menjadi suatu cara untuk menyampaikan warisan budaya, eksplorasi terhadap berbagai aspek dalam kehidupan nyata dan menyajikannya dalam suatu rangkaian narasi visual yang menarik dan hidup.

Begitu banyak cara untuk mensyukuri hasil kekayaan alam bumi, salah satunya adalah upacara *ngaruat* bumi. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat RW 03, Kampung Cikareumbi, Desa Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Upacara *ngaruat* bumi adalah sebuah tradisi warga setempat yang dilakukan setiap bulan Muharam tepatnya 14 Muharam. Dalam acara *ruatan* terdapat sebuah acara unik namun memiliki makna tersendiri yaitu *rempug tarung adu* tomat atau biasa disebut perang tomat. Perang tomat merupakan upacara perayaan sebagai ungkapan membuang sial segala macam bentuk hal-hal buruk atau sifat yang tidak baik maupun buruk bagi masyarakat setempat terutama penyakit tanaman, yang diungkapkan dengan melempar tomat atau membuang tomat yang sudah busuk. .

Dilihat dari akibat gagal panen, tomat yang dibiarkan begitu saja dan terinjak-injak menjadi sebuah inspirasi perayaan Perang Tomat ini berasal. Seperti yang di katakan oleh Seniman dan budayawan Nanu Munadjat (Abah Nanu),

*“Perang tomat sebagai pengembangan dari ritual yang sudah ada selama puluhan tahun. Akibat gagal panen, tomat membusuk dan terinjak-injak”.*

Beliau mengusulkan perang tomat sebagai ritual buang sial atau membuang hal-hal buruk dengan melempar tomat. Perang tomat diselenggarakan pertama kali pada tahun 2012 yang mempunyai beberapa rangkaian acara sebelum acara perang tomat, dari *ngaruat bumi*, *hajat buruan* dan perang tomat. Pelaku perang tomat adalah masyarakat Cikareumbi yang berprofesi sebagai petani. Dengan bergotong royong saling bahu membahu mereka mempersiapkan ritual perang tomat dari dimulainya proses membersihkan desa, menghias desa hingga membuat perlengkapan perang tomat.

Peneliti akan membuat film dokumenter perang tomat sebagai D.o.P (*Director Of Photography*). D.o.P atau penata fotografi tugasnya adalah berdiskusi dengan desainer produksi, sutradara, asisten sutradara dan penata artistik, penata fotografi mendapat gambaran lengkap tentang apa saja yang berlangsung dalam set, bagaimana

sebuah adegan berlangsung, dan efek apa yang ingin dicapai. Kemudian ia merancang tata cahaya dan tata kamera yang sesuai, menyusun daftar kebutuhan lampu yang akan dipakai, kamera yang dibutuhkan, jenis film, lensa dan filter lensa, serta peralatan khusus lainnya (Effendy, 2014:14).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana membuat film dokumenter Perang Tomat dengan penyajian alur visual yang menarik perhatian penonton sehingga mampu menyampaikan pesan dan diterima oleh masyarakat luas?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada tugas D.o.P pada film dokumenter tradisi perang tomat di RW. 03 Cikareumbi Kab. Bandung Barat pada hari Rabu, 4 November 2015.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tugas akhir ini dapat membuat film dokumenter dengan alur visual yang menarik perhatian penonton sehingga mampu menyampaikan pesan dan diterima oleh masyarakat luas.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penulis mendapatkan pembelajaran serta pandangan-pandangan baru tentang budaya melalui film dokumenter serta dapat memberikan informasi dan pesan kepada masyarakat luas tentang Perang Tomat dan dapat mengaplikasikan segala pengetahuan yang peneliti punya sebagai D.o.P. Manfaat lain adalah untuk penelitian dan pembuatan film selanjutnya.

## **1.6 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pendekatan penelitian secara kualitatif. Menurut (Creswell, 1998:15) Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, meneliti kata-kata laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Prosedur penelitian secara kualitatif digunakan untuk menghasilkan uraian atau data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari beberapa nara sumber (masyarakat, sesepuh dan para pelaku seni) atau perilaku yang diamati.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

#### **1.2 Rumusan Masalah**

#### **1.3 Batasan penelitian**

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

#### **1.6 Metode Penelitian**

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini mengurai mengenai konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan kepada konsep penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini berisi teori tentang film dokumenter, D.o.P, teori kebudayaan (tradisi) dan teori yang mendukung tentang Perang Tomat, wawancara dengan para ahli, data-data lapangan, literature, dan jurnal penelitian sebagai landasan konseptual penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Bab ini menerapkan teori untuk menjabarkan terperinci tentang: rancangan penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data. Bab ini juga memberikan penjelasan mengenai konsep-konsep apa saja yang digunakan penulis sebagai *Director of Photography* dalam merancang film dokumenter, sampai pada penyelesaian masalah hingga membuat hasil akhir rancangan.

### BAB IV PERANCANGAN KARYA/HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang analisis dan pembahasan dari program yang telah dibuat dan dijabarkan pada bab sebelumnya. Uraian akan berupa tabel produksi, teknis pengambilan gambar, waktu pengambilan gambar, serta langkah-langkah pembuatan Film dokumenter Perang Tomat dilihat dari gaya *Director of Photography* yang baik.

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terbagi menjadi dua, pertama adalah simpulan, yang menjelaskan mengenai temuan-temuan selama peneliti melakukan penelitian di luar konsep-konsep yang diperkirakan dari pertanyaan penelitian sampai kepada proses verifikasi data/eksekusi karya. Kedua adalah saran, berisi mengenai hal-hal yang disarankan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan yang ada di lapangan. Saran-saran yang menjadi implikasi terhadap dunia ilmu sosial bagi peneliti sendiri.